

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek dalam kehidupan yang memegang peranan penting pada suatu negara, bahkan pendidikan dijadikan landasan pokok untuk menentukan tingkat kemajuan suatu negara. Dengan pendidikan negara akan mempunyai kualitas sumber daya manusia yang berkualitas, sehingga suatu negara dapat mencapai sebuah kemajuan dalam teknologinya tergantung dari sistem pendidikan yang diterapkan oleh negara tersebut. Jika pendidikan dalam negara itu baik kualitasnya, maka kemajuan negara tersebut bisa tercapai, begitu juga sebaliknya. Tinggi rendahnya kualitas pendidikan dalam suatu negara dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain: peserta didik, pengajar, sarana dan prasarana.

Matematika merupakan salah satu bagian dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan(KTSP) dalam Standar Nasional Pendidikan. Matematika adalah ilmu dasar, baik aspek terapan ataupun penalarannya sama-sama mempunyai peran dalam upaya penguasaan ilmu dan teknologi. Matematika dipelajari mulai dari jenjang pendidikan SD sampai SMA. Hal tersebut di atas menunjukkan bahwa sampai pada batas tertentu matematika memang sangat penting untuk dipelajari. Karena pada dasarnya sebagian besar disiplin ilmu berangkat dari matematika

MTs Miftahul 'Ulum merupakan sekolah yang berada di desa Ngerang kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati. Sekolah tersebut telah menerapkan kurikulum KTSP untuk mencapai tujuan standar nasional. Peserta didik di MTs Miftahul 'Ulum masih rendah nilai semesterannya khususnya pada mata pelajaran matematika dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain. Dan masih banyak peserta didik yang nilainya di bawah KKM. KKM di MTs Miftahul 'Ulum untuk matematika yaitu 5,8. Peserta didik kesulitan dalam menghitung cepat, kemampuan logika, keterampilan menulis atau menggambar dan rasa malas belajar matematika. Rasa malas belajar

matematika ini disebabkan karena peserta didik menganggap pelajaran matematika merupakan pelajaran yang sulit dan membosankan. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang menduduki peran penting dalam pendidikan karena dilihat dari waktu yang digunakan dalam pelajaran matematika di sekolah, lebih banyak dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya.

Ada berbagai hal yang menurut peneliti menjadikan sebab rendahnya nilai matematika diantaranya yaitu: peserta didik cenderung belajar dengan menghafal rumus-rumus tanpa memahami konsepnya, kemampuan mereka untuk menyelesaikan permasalahan atau soal-soal sangat rendah. Dilihat dari cara peserta didik menyelesaikan soal-soal uraian menunjukkan bahwa mereka belum memiliki kemampuan menyelesaikan soal-soal secara sistematis. Mereka menyelesaikan soal-soal dengan mencocokkan soal-soal dengan rumus-rumus yang dihafalkannya. Setelah diamati ada beberapa faktor yang dipandang sebagai penyebab masalah rendahnya nilai matematika. (1) Metode pembelajaran yang digunakan guru sangat monoton. Metode ceramah merupakan metode yang secara konsisten digunakan oleh guru dengan urutan menjelaskan, memberi contoh, latihan, dan kerja rumah. Tidak ada variasi metode pembelajaran yang dilakukan guru berdasarkan karakteristik materi pelajaran yang diajarkannya, (2) Guru jarang sekali memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berinteraksi dengan teman sejawat atau dengan guru dalam upaya mengembangkan pemahaman konsep-konsep dan prinsip-prinsip penting. (3) Guru tidak memahami metode penyelesaian soal-soal secara sistematis. Ketika mengajarkan pemecahan masalah, guru tidak mulai dengan menganalisis masalah, tidak mendeskripsikannya dalam kalimat matematika, namun lebih menekankan pada pencocokan soal-soal dengan rumus yang dihafalkan. (4) Guru lebih tertarik pada jawaban peserta didik yang benar tanpa menganalisis kesalahan-kesalahan yang dilakukan peserta didik dan prosedur penyelesaiannya.

Hal ini memerlukan perubahan-perubahan kebijakan yang berada di luar kewenangan guru. Disatu pihak terdapat akar permasalahan yang dapat

diatasi dalam batas kewenangan, komitmen dan tanggungjawab guru. Akar-akar permasalahan tersebut adalah yang terkait dengan minat dan motivasi peserta didik, penggunaan pendekatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan cara mengaktifkan peserta didik dalam pembelajaran.

Saat ini keadaan yang terjadi di MTs Miftahul 'Ulum, peserta didik kurang menguasai perhitungan dan penalaran matematis. Peserta didik kurang menguasai perhitungan dan penalaran matematis ini ditandai dengan banyaknya kesalahan-kesalahan yang dilakukan peserta didik dalam menjawab/mengerjakan soal-soal latihan. Di sekolah guru tidak melibatkan peserta didik secara aktif untuk menemukan sendiri konsep dan prinsip-prinsip dalam menyelesaikan soal secara sistematis. Dominasi guru terhadap peserta didik, membuat peserta didik tidak terlatih memecahkan soal secara sistematis. Dengan demikian sasaran pembelajaran tidak tercapai dan hal inilah yang menyebabkan ujian kurang memuaskan. Nilai ujian kurang memuaskan diakibatkan oleh beberapa hal diantaranya:

1. Peserta didik kurang menganalisa soal yang dihadapinya
2. Peserta didik tidak merencanakan jalan penyelesaian
3. Peserta didik tidak menyelesaikan soal – soal secara terperinci
4. Peserta didik tidak menilai lagi kebenaran perhitungannya

Setelah melihat kasus yang terjadi seperti di atas maka, untuk memecahkan masalah yang dihadapi peserta didik MTs Miftahul 'Ulum yaitu dengan peranan pendekatan Penyelesaian Soal Secara Sistematis(PS3). Dengan PS3, peserta didik di sekolah MTs Miftahul 'Ulum diharapkan mampu dan terampil dalam penyelesaian soal dengan cepat dan tepat. Diharapkan dalam pembelajaran ini, peserta didik terpancing berpikir, menganalisa, bertanya dan mengevaluasinya kembali, sehingga peserta tersebut aktif berpartisipasi di dalam pembelajaran.

Lingkaran merupakan salah satu pokok bahasan matematika yang dipelajari peserta didik di kelas VIII. Menghitung keliling dan luas lingkaran merupakan bagian dari materi lingkaran. Kebanyakan peserta didik di sekolah tersebut masih rendah dalam proses penyelesaian soal secara sistematis.

Peserta didik lebih suka melakukan perhitungan langsung untuk menemukan jawabannya daripada harus dengan proses menganalisa soal terlebih dahulu. Kurangnya ketrampilan peserta didik dalam menyelesaikan soal secara sistematis disebabkan karena peserta didik tidak mengikuti langkah – langkah yang berurutan dan sesuai yaitu analisa soal, perencanaan, penyelesaian soal, dan menilai kembali jawabannya.

Dari uraian di atas timbul ketertarikan untuk melakukan penelitian tentang: **“Efektivitas Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Penyelesaian Soal Secara Sistematis (PS3) terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII pada Materi Pokok Lingkaran di MTs Miftahul ‘Ulum Tambakromo Pati Tahun Pelajaran 2010/2011”**.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah implementasi pendekatan pembelajaran Penyelesaian Soal Secara Sistematis efektif terhadap hasil belajar matematika materi pokok lingkaran pada peserta didik kelas VIII MTs Miftahul ‘Ulum Tambakromo Pati Tahun Pelajaran 2010/2011?

C. Pembatasan Masalah

Agar permasalahan tidak terlalu kompleks maka peneliti membatasi sasaran penelitian sebagai berikut:

1. Sasaran penelitian terbatas pada peserta didik MTs Miftahul 'Ulum Tambakromo Pati kelas VIII semester genap.
2. Sasaran penelitian terbatas pada materi pokok lingkaran yaitu pada kompetensi dasar menghitung keliling dan luas lingkaran.

Untuk menghindari salah penafsiran dalam memahami judul skripsi ini, maka penulis menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi sebagai berikut:

a. Efektivitas

Efektivitas adalah membawa hasil, berhasil guna (tentang usaha, tindakan).¹ Sedangkan efektivitas pengajaran adalah tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan pengajaran yang ditetapkan.² Jadi efektivitas merupakan usaha untuk dapat mencapai sasaran yang telah ditetapkan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan untuk memperoleh hasil yang maksimal.

b. Pembelajaran Matematika

Pembelajaran matematika merupakan kegiatan pembelajaran yang menitikberatkan pada mata pelajaran matematika yang mana matematika sendiri memiliki kajian yang abstrak. Sehingga dalam pembelajarannya perlu adanya pendekatan-pendekatan tertentu dan alat bantu untuk menkonkritkan keabstrakannya.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang mempunyai pola berpikir kritis dan kreatif, mengorganisasikan, membuktikan secara logis, jelas dan akurat. Matematika juga diartikan sebagai cabang ilmu eksak yang terorganisir secara sistematis.³

c. Penyelesaian Soal Secara Sistematis (PS3)

Penyelesaian Soal Secara Sistematis adalah pendekatan pembelajaran yang prosesnya meliputi;(1) analisis soal, yaitu memperoleh gambaran lengkap dari apa yang diketahui, apa yang ditanyakan. Dengan demikian peserta didik terhindar dari memecahkan soal sebelum dia mengerti betul apa yang ditanyakan,(2) rencana, yaitu mengubah soal yang diberikan menjadi soal baku artinya soal penyelesaiannya secara prinsip telah diketahui, (3) penyelesaian, yaitu mengerjakan penyelesaian menurut pemecahan sesuai dengan rumus yang dibuat, (4) penilaian kembali, yaitu memeriksa apakah soal yang diberikan telah dipecahkan dengan tuntas.

¹W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1976), hlm. 266.

²St. Vembriarto, dkk., *Kamus Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 1994), hlm. 17.

³R. Soejadi, *Kiat-kiat Pendidikan Matematika di Indonesia*. (Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi DEPDIKNAS, 1990), hlm 10.

Dengan memeriksa kembali soal dan menelaah jalan yang dikerjakan, dapat ditemukan kesalahan-kesalahan yang mungkin telah dibuat sehingga kesalahan tersebut bisa diperbaiki.⁴

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas pembelajaran dengan pendekatan penyelesaian soal secara sistematis dibandingkan pembelajaran ekspositori terhadap hasil belajar pada peserta didik kelas VIII dalam materi pokok lingkaran di MTs Miftahul ‘Ulum Tambakromo Pati tahun pelajaran 2010/2011.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Bagi Peserta Didik

- 1) Meningkatkan keaktifan belajar peserta didik dalam menyelesaikan soal.
- 2) Meningkatkan prestasi belajar peserta didik.
- 3) Dapat membiasakan peserta didik menghadapi masalah dalam matematika secara terampil
- 4) Dapat merangsang peserta didik berpikir kreatif .

b. Manfaat Bagi Guru

- 1) Memperoleh suatu kreativitas variasi pembelajaran yang lebih menekankan pada keaktifan peserta didik yang sesuai dengan tuntutan kurikulum satuan pendidikan.
- 2) Sebagai bahan acuan bagi guru, khususnya guru matematika MTs tentang pendekatan Penyelesaian Soal Secara Sistematis(PS3) sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar

c. Manfaat Bagi Peneliti

Mendapatkan pengalaman langsung dari pelaksanaan pendekatan Penyelesaian Soal Secara Sistematis(PS3).

⁴Muncarno, "Penerapan Model Penyelesaian Soal Cerita dengan Langkah-langkah Pemecahan Masalah Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas 1 SMP", dalam *Jurnal Nuansa Pendidikan*, (vol.VI,No. 1, 2008), hlm.3.

d. Manfaat Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan yang bermanfaat bagi sekolah sehingga dapat dijadikan sebagai kajian bahan bersama agar dapat meningkatkan kualitas MTs Miftahul ‘Ulum.